

**PENGAJARAN KITAB KUNING DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA TEKS
BERBAHASA ARAB DI MADRASAH SALAFIYAH III
KRAPYAK YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Nurul Khotimah
99424355

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Muallif Syahlani
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Nurul Khotimah
Lamp : 5 eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

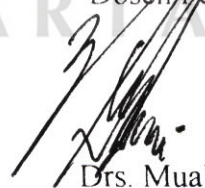
Nama : Nurul Khotimah
NIM : 9942 4355
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PENGAJARAN KITAB KUNING DALAM UPYA
MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA TEKS
BERBAHASA ARAB DI MADRASAH SALAFIYAH III
KRAPYAK YOGYAKARTA

dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan kami agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2003
Dosen Pembimbing


Drs. Muallif Syahlani

Drs. H. Nazri Syakur

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari

Nurul Khotimah

Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurul Khotimah

NIM : 9942 4355

Fak. : Tarbiyah

Jur. : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PENGAJARAN KITAB KUNING DALAM UPAMENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB DI
MADRASAH SALAFIYAH III KRAPYAK YOGYAKARTA


Telah dapat diterima sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian rekomendasi ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 9 Oktober, 2003

Konsultan



Drs. H. Nazri Syakur

NIP: 150 210433



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Marsda Adisucipto Telpun/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : In/ I/ DT/ PP.01.I/ 02/ 04

Skripsi dengan judul: Pengajaran Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan
Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Di
Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Khotimah

9942 4355

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 September 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP: 150 210063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthafa, Lc, M.A
NIP: 150 275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muallif Syahlani
NIP: 150 046323

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP: 150 210433

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli M.Pd
NIP: 150 235954

Yogyakarta, 30 Oktober 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP: 150 037930

HALAMAN MOTTO

انا انزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Q.S Yusuf : 2)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Semarang: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur’an, 1989), hal. 348

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ إِلَّا نَسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada penulis, sehingga setelah melewati masa-masa revisi dalam pembuatan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi dengan judul :
PENGAJARAN KITAB KUNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB DI MADRASAH SALAFIYAH III KRAPYAK YOGYAKARTA

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada proklamator Islam yakni Nabi Muhammad Saw, sahabat serta para pengikutnya yang selalu menegakkan syari'at agama Islam.

Secara formal, skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis akan memberikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Asrori saud, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Muallif Sahlani, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan, saran serta dorongan sehingga dapat tersusun skripsi ini

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan bahasa Arab yang telah memberi bekal banyak ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Kepala Madrasah Salafiyah III dan seluruh pengurus Madrasah Salafiyah III yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian
6. KH. Ahmad Warson Munawwir beserta Ibu Hj Chusnul Khotimah yang telah memberi banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman
7. Ayah, ibu serta kakak-kakaku tercinta, ka' Yasin, ka' Badrul, ka' Wahib, mba' Nur, mba' Pipit, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, terutama Maria Ulfah, Hasanah, Yuli, mba Fai, Yayul, mba Mufid, si bontot Uus yang selalu mengingatkan saya apabila saya lengah.
9. Teman teman kelas PBA tanpa terkecuali yang telah menemani dan memberi motivasi.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai balasan selain hanya doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan imbalan terhadap budi baik yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap karya manusia pasti tak lepas dari kekurangan dan kelemahan namun demikian penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2003



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi	vii
Daftar Tabel	ix
BAB I Pendahuluan	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Telaah Pustaka	13
H. Kerangka Teori	14
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II Gambaran Umum Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta	
A. Keadaan Geografis	30
B. Sejarah dan Tujuan berdirinya	31
C. Struktur Organisasi	33
D. Keadaan Guru	34
E. Keadaan Siswa	37
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	38
G. Kurikulum	40
H. Hubungan Guru dan Siswa	43
BAB III Proses Pengajaran Kitab Kuning, Evaluasi dan Pemecahan Problem	
A. Proses Pengajaran	44

B. Kemahiran Siswa	55
C. Faktor Pendukung	59
D. Upaya yang dilakukan	62

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Guru (Pengajar) Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta	36
TABEL II	Peralatan Meubelar Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta	39
TABEL III	Kitab Kuning Yang Digunakan Di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta	42
TABEL IV	Tanggapan Siswa Tentang Tujuan Belajar Kitab Kuning	45
TABEL V	Tanggapan Siswa Tentang Ulangan Harian Yang Dilakukan Oleh guru	54
TABEL VI	Tanggapan Siswa Tentang Bentuk Tes Yang Dilakukan Oleh Guru	54
TABEL VII	Hasil Tes Qira'atul Kutub (Membaca)	57
TABEL VIII	Tanggapan Siswa Tentang Kesulitan Yang Dihadapi Dalam Belajar Kitab Kuning	61
TABEL IX	Tanggapan Siswa Tentang Peran Metode Dalam Membaca Kitab Kuning	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penelitian, judul merupakan bagian penting yang dapat memberikan gambaran awal tentang arah serta ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu judul sebuah penelitian haruslah merupakan rangkaian kata yang singkat, padat, serta tidak menimbulkan berbagai interpretasi (multi interpretation). Oleh karena itu untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memahami judul tersebut maka perlu adanya batasan istilah-istilah, adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Kitab Kuning

Secara bahasa pengajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan diikuti (dituruti),¹ setelah mendapat awalan pe dan akhiran an kata ajar berubah pengajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.²

Dengan gambaran asal mula kata pengajaran di atas, maka pengajaran sering diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan mengajar mata pelajaran. Dalam bahasa yang lebih tegas, pengajaran diartikan upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan

¹ Dik bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) hal. 652

² *Ibid*, hal. 15

serta keahlian–keahlian tertentu kepada orang lain dengan mempergunakan cara-cara yang tepat oleh orang tersebut.³

Kitab kuning adalah buku tentang ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan bahasa Arab dengan sistematika klasik.⁴

Adapun yang dimaksud kitab kuning di sini adalah referen berbahasa Arab (tanpa harokat) yang digunakan sebagai kurikulum pengajaran di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta.

Jadi pengajaran kitab kuning di sini dapat diartikan sebagai suatu proses memberi petunjuk yang berupa ilmu pengetahuan, dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum Madrasah, dengan tujuan supaya siswa dapat mengetahui makna kandungan kitab kuning tersebut. Karena banyaknya komponen pengajaran yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran maka penelitian ini penulis lebih fokuskan pada satu pembahasan yakni metodologi pengajaran kitab kuning di dalam kelas sebagai upaya peningkatan kemahiran membaca siswa di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta.

2. Upaya Meningkatkan Kemahiran

Upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁵

³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal. 28

⁴ Muntaha Azhari, *Mengapa Kitab Kuning* (Pesantren, nomor I (VI) 1989) hal. 2

⁵ Dik.bud, op.cit, hal.1109

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.⁶ Sedangkan kemahiran adalah kepandaian dan kecakapan (melakukan sesuatu).⁷

Adapun yang penulis maksudkan di sini adalah upaya madrasah dalam meningkatkan kemahiran membaca teks Arab siswa dengan memasukkan pengajaran kitab kuning dalam kurikulum belajar Madrasah Salafiyah III, karena hal itu termasuk salah satu tujuan pengajaran kitab kuning.

3. Membaca Teks Berbahasa Arab

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁸ Membaca yang penulis maksud di sini adalah membaca referen berbahasa Arab yang itu memerlukan beberapa kemahiran berbahasa lainnya.

4. Madrasah Salafiyah

Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan yang pendiriannya berada dalam satu bagian Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir Komp. Q, yang terletak didusun Krapyak, desa Panggungharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan penulis dari judul di atas adalah penelitian tentang pelaksanaan pengajaran

⁶ Ibid, hal. 1060

⁷ Poer wadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hal.

⁸ Dik.bud, op.cit,hal. 72

kitab kuning di Madrasah Salafiyah III dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca teks bahasa Arab, khususnya dalam metodologi pengajarannya.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting, bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain, menyatakan perasaan, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah, begitu juga dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi berfungsi pula sebagai sarana untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dan juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan sumber ajaran Islam lainnya yang berbahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab dianggap bahasa yang utama bagi umat Islam.

Dalam hal ini umat Islam khususnya mempunyai peranan penting bahkan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mengkaji dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an dan hadits, mengingat akan kandungan Al-Qur'an dan hadits yang mencakup masalah *akidah*, *syari'ah* dan juga *mu'amalah*, begitu juga urgensi mempelajari sumber ajaran Islam lain yang berbahasa Arab yang banyak ditulis oleh para ulama dahulu dalam kitab kuning dan merupakan sumbangan pemikiran mereka bagi umat masa kini, juga merupakan pembinaan kemampuan berpikir yang perlu untuk dipelajari dalam upaya untuk mencapai kesempurnaan dalam memahami serta mengimplementasikan semua perintah agama (Islam). Adapun kaitannya

dengan kajian literatur Arab (kitab kuning) ini diperlukan beberapa kemahiran berbahasa mengingat akan keberadaan kitab itu sendiri yang menggunakan bahasa asing (bahasa Arab), dan yang paling dominan adalah kemahiran membaca karena awal proses pemerolehan wawasan adalah dengan membaca. Oleh karena itu membaca dalam hal ini menjadi sangat berarti karena dengan membaca dapat terungkap segala wawasan dari apa yang dibaca. Namun penulis merasa khawatir dengan generasi muda saat ini apabila melemah semangatnya untuk membuka, membaca bahkan mengkaji secara langsung hasil pemikiran ulama-ulama dahulu karena bahasa yang digunakan tersebut dianggap sebagai momok tersendiri sehingga keberaniannya menciut, sehingga mereka terjebak pada kajian Islam praktis yakni dan cukup membaca terjemahan kitab salaf tanpa ada ketertarikan untuk mengkaji secara langsung kitab-kitab tersebut dengan mandiri.

Hal itu merupakan problem tersendiri bagi generasi Islam yang akan datang karena di samping minat mereka yang minim dipengaruhi pula oleh adanya kemampuan mereka yang tidak mencukupi. Oleh karena itu dalam upaya pembenahan kemampuan berbahasa generasi yang akan datang diperlukan penanganan aspek pengajaran yang bagus, sehingga bahasa tersebut dapat mengantarkan pada pemahaman yang selaras dengan pesan yang dimaksudkan oleh penulis.

Untuk menghadapi masalah tersebut pengajaran bahasa harus memperhatikan empat ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan membaca, ketrampilan menyimak, ketrampilan menulis dan ketrampilan berbicara,

karena pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa adalah menguasai empat ketrampilan bahasa tersebut. Namun mayoritas stressing pengajaran bahasa (Arab) di Indonesia lebih condong pada penguasaan ketrampilan membaca. Padahal ketrampilan membaca tulisan Arab itu merupakan masalah, khususnya bagi non Arab di Indonesia karena banyak perbedaan antara alfabet Arab dan alfabet latin, seperti cara membaca tulisan Arab yang berbeda dengan cara membaca tulisan Arab karena disesuaikan dengan cara menulis Arab yaitu dimulai dari kanan ke kiri, tidak adanya huruf besar dalam bahasa Arab, adanya perbedaan huruf Arab ketika berdiri sendiri, tidak adanya tanda baca yang terdapat dalam bacaan Arab seperti majalah, kecuali AlQur'an sehingga hal itu dapat mengaburkan pembaca dan hal itu membutuhkan kemahiran tersendiri.⁹

Madrasah Salafiyah III yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan dengan didukung oleh kajian beberapa literatur Arab yakni kitab kuning. Di samping itu terdapat pula program pengajaran bahasa Arab sebagai alat untuk memahami serta mengkaji ilmu agama. Misi pengajaran kitab kuning mempunyai hubungan yang sangat erat dengan fungsi bahasa, karena dalam kehidupan dewasa ini informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras termasuk juga pengetahuan yang terdapat dalam kitab kuning. Oleh karena itu proses pengajaran kitab kuning perlu mendapat perhatian yang lebih baik, dari segi

⁹ A. Akram Malibary, Pedoman Pengajaran Bahasa Ara Pada PT Agama IAIN, Proyek Sistem Pengembangan Pendidikan Islam (Jakarta: DEPAG, 1976) hal 168

materi, tujuan ataupun metodologi pengajarannya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran kitab kuning yakni menyiapkan siswa agar memiliki kemahiran membaca kitab kuning dan memahami maksudnya serta dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan siswa dalam dunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut tidak lepas dari tinjauan metodologis karena metode merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan motivasi dalam pencapaian tujuan pengajaran di sebuah lembaga pendidikan. Mengingat literatur yang digunakan di Madrasah Salafiyah III mayoritas kitab kuning dan itu menuntut siswa untuk memiliki kelebihan tersendiri dalam bidang membaca, dan berdasarkan informasi penelitian pendahuluan diperoleh problem bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab masih belum mencapai tujuan yang diharapkan dari situlah penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji proses pengajaran kitab kuning dari segi metodologi pengajarannya dalam kaitannya dengan kemahiran berbahasa siswa (kemahiran membaca) di Madrasah Salafiyah III.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah III

2. Bagaimana ketrampilan membaca siswa Madrasah Salafiyah III
3. Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan membaca Siswa
4. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah III

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah III
2. Untuk mengetahui ketrampilan membaca siswa Madrasah Salafiyah III
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa Madrasah Salafiyah III
4. Untuk mengetahui faktor pendukung pengajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah III

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menentukan kebijaksanaan proses belajar lebih lanjut.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengajaran bahasa Arab beserta aspek-aspeknya.
3. memberikan informasi deskriptif tentang pengajaran kitab kuning.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode penentuan subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sekaligus sumber data adalah

- a. Kepala Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir komp. Q Krapyak Sewon Bantul
- b. Staf pengajar Madrasah Salafiyah III
- c. Siswa Madrasah Salafiyah III

Adapun siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa Madrasah Salafiyah III yang berjumlah 234 orang, yang terdiri dari enam kelas : kelas I'dad, I, II, III, IV, dan kelas V. Karena jumlah ini cukup besar yakni lebih dari 100 orang maka dalam pengumpulan datanya penulis tidak menggunakan tehnik populasi, akan tetapi dengan menggunakan sampel yaitu dengan menggunakan sampel kelas IV dan V yang berjumlah 30 orang, seperti yang diungkapkan oleh Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya

“untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25% atau lebih.”¹⁰

Adapun alasan penulis memilih sample kelas IV dan kelas V karena kelas ini dipandang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas baik dari

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktek* (Jogjakrta: Bina Aksara, 1998) hal. 107

kegiatan membaca, diskusi dan cenderung bersifat mandiri dibanding kelas bawah.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode berikut :

a. Metode Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang ada.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar kitab kuning serta mengungkap keadaan serta aktivitas guru dan siswa.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan dilakukan oleh dua orang atau lebih, berhadapan fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dapat mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹²

Dalam prakteknya penulis menggunakan metode ini sebagai salah satu penggalan data dengan mewawancarai beberapa sumber yang dapat membantu pemerolehan data, yang meliputi para guru, siswa dan juga staf Madrasah Salafiyah III mengenai proses pengajaran, keadaan Madrasah dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian penulis.

c. Metode Dokumentasi

¹¹ *Ibid.*, hal. 107

¹² Suharsimi Arikunto, op.cit, hal. 124

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Dalam penelitian ini cara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan madrasah, meliputi denah, struktur organisasi dan juga sejarah berdirinya madrasah.

d. Metode Angket

Metode angket (kuisisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui data dari siswa yang menjadi subyek penelitian.

3. Metode Analisa Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

a. Analisa data Kualitatif

Untuk kualitatif ini menggunakan dua metode cara berpikir, yaitu:

1. Metode Induktif

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

¹³ *Ibid.*, hal. 188

¹⁴ *Ibid.*, hal. 184

2. Metode Deduktif

Yaitu menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).

b. Analisa Data kuantitatif

Untuk mengolah data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan analisa yang berbentuk prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^{15}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk hasil tes, diolah dengan dicari nilai rata-rata (mean)nya melalui rumus :

$$M_x = \frac{\sum FX ^{16}}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002) hal. 40

¹⁶ *Ibid*, hal. 78

ΣFX = Jumlah dari hasil perkalian antara mid point dengan frekuensinya

N = Banyaknya skor

G. Telaah Pustaka

Dalam proses belajar mengajar suatu metode merupakan hal yang perlu diperhatikan karena secanggih apapun teknologi namun apabila dalam aplikasi metodenya kurang tepat dapat membuahkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu metodologi pengajaran menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Seperti dalam buku Henry Guntur Tarigan, berjudul Metodologi Pengajaran Bahasa. Beliau mengungkap mengenai beberapa metode pengajaran bahasa, disertai sejarah munculnya metode dan juga aplikasinya dalam proses belajar mengajar.

Selain berdasarkan pada buku tersebut, timbul ketertarikan untuk mengkaji secara nyata di lapangan. Yakni dengan menelusuri penelitian dahulu yang berkaitan dengan metodologi pengajaran kitab kuning dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca teks Arab, antara lain :

1. Skripsi saudara Subahul Muklis yang berjudul Efektifitas pengajaran Metode Pengajaran Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Arab Siswa MTs Ali Maksum Bantul. Dalam penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada efektifitas penggunaan metode dalam mengajarkan kitab kuning sebagai upaya mencapai kemahiran membaca teks Arab.

2. Skripsi saudara Riadlotin yang berjudul Metode Pengajaran kitab Kuning dalam Upaya meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Arab Siswa Madrasah Salafiayah I, Krapyak Yogyakarta.

Dalam skripsi tersebut pengajaran kitab kuning yang dimaksud adalah pengajaran qiro'atul kutub tidak mencakup semua mata pelajaran.

H. Kerangka Teori

1. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab yang dipergunakan oleh dunia pesantren yang ditulis dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, sunda, jawa dan sebagainya, hurufnya tidak diberi syakal.¹⁷

Bagi kalangan pesantren, istilah kitab kuning tidak asing lagi sementara di kalangan luar pesantren masih banyak yang tidak mengetahui tentang kitab kuning.¹⁸ Penyebutan kitab kuning ini dikarenakan umumnya kitab itu ditulis di atas kertas yang berwarna kuning. Namun setelah mengetahui kemajuan zaman sebagaimana yang kita saksikan dewasa ini, kitab itu sudah banyak yang tidak menggunakan kertas kuning, tetapi menggunakan kertas berwarna putih. Di kalangan santri tidak lagi menyebut dengan kitab kuning, namun cukup dengan menyebutkan nama kitab itu sendiri.¹⁹

¹⁷ Ali Yafie, *Mengagas Fiqh Sosial* (Bandung: Mizan, 1994) hal. 51

¹⁸ Afandi Mochtar, *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umumnya dalam Marzuki Wahid et. Al (ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1999) hal. 22

¹⁹ Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985) hal. 55

Format kitab kuning yang mayoritas dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (syarh, Indonesia/ Jawa : syarah) atau komentar (hasiyah) atau teks yang lebih tua. Edisi cetakan dari karya-karya klasik ini biasanya menempatkan teks yang disyarahi di cetak di tepi halamannya, sehingga dapat dipelajari sekaligus.

Selain itu kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kwuarto dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran tak berjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman saja yang kebetulan sedang dipelajari.²⁰

2. Karakteristik Kitab Kuning

Kitab kuning memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Pada umumnya merupakan karya abad pertengahan.
- b. Struktur kalimatnya banyak dimulai dengan kata kerja.
- c. Banyak menggunakan *Dhomir*.
- d. Struktur kata yang digunakan dalam bahasanya mengenal *isytiqoq* atau perubahan yang terjadi dalam kata itu sendiri.
- e. Ukurannya besar, hurufnya kecil-kecil, tidak mengenal titik, koma.
- f. Struktur kalimat dalam bahasanya mengenal adanya *i'rab* atau perubahan bentuk ahir kata.
- g. Penyajiannya sederhana dalam sistematika, pergeseran dari sub topik ke sub topik lain tidak menggunakan alinea baru, tetapi dengan *fasal* atau kode seperti *tatimmah*, *muhimmah*, *tanbih*, *far'un*, dan sebagainya.
- h. Pada umumnya disajikan dalam dua komponen, matan syarah, matan terletak di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah.
- i. Penyajian kitab ini biasanya dengan sistem korasan, di mana lembaran-lembaran dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca menggotong semua tubuh kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.²¹

²⁰ Maetin Van Bruinessa, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994) hal. 141

²¹ Dawam Raharjo, op.cit, hal. 55

Sedangkan karakteristik menurut KH. Sahal Mahfud, adalah sebagai berikut :

- a. Sistematika penyusunan kitab kuning pada umumnya sudah begitu maju, dengan urutan kerangka dituturkan sampai pada yang paling kecil. Misalnya : *kitabun* kemudian berturut-turut *babun*, *fashlunm far'un* dan seterusnya.
- b. Sering juga dipakai kerangka *muqoddimah* dan *khatimah*.
- c. Tidak sedikit pada awal pembahasannya diuraikan sepuluh *mabadi'* yang perlu diketahui oleh setiap yang mempelajari suatu ilmu tertentu.
- d. Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak menggunakan titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
- e. Subyek dan predikat sering dipisahkan dengan *jumlah mu'taridhah* yang cukup panjang dengan tanda-tanda tertentu.²²

3. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning (kitab klasik) pada masa lalu merupakan satu-satunya pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Sekarang meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran ilmu umum, namun pengajaran kitab islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut yakni mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap paham islam tradisional, dengan sistem pengajaran yang lebih aktif dengan manajemen yang apik dan dikemas dalam satuan tersendiri dan tingkat yang berkelas-kelas dan dikenal dengan istilah Madrasah Salafiyah. Hal itu bukan berarti meninggalkan metode pengajaran kitab kuning yang bersifat klasik yakni metode sorogan, wekton atau bandongan, akan tetapi metode pengajaran tersebut dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler seperti yang terdapat pada Madrasah

²² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hal. 264

Salafiyah III, pondok pesantren Al Munawwir komplek Q dengan kegiatan pengajaran kitab kuning klasikal.

Metode *Sorogan* adalah aktifitas pengajaran secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada *ustadz* atau *kyai* untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran sebelumnya, dan bila santri sudah dianggap menguasai maka *ustadz* menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, menjelaskan dan lain-lain. Lalu santri meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat yang lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya, sementara santri lain telah menghadap kepada *ustadz* untuk melakukan hal yang sama, demikian seterusnya.²³

Pengajian metode *sorogan* ini, yakni pengajaran kitab maupun pelimpahan nilai-nilai sebagai proses (delivery of culture) di pesantren berlangsung dengan amat intensif karena metode ini dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.²⁴

Metode *wekton* disebut juga *weton*. Istilah *weton* berasal dari kata *wektu* (Jawa) yang berarti waktu sebab pengajian ini diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum ataupun sesudah melakukan shalat fardlu. Di Jawa Barat pengajian ini disebut dengan istilah *bandongan*.²⁵ Yakni kegiatan pelajaran dimana seorang *ustadz* atau *kyai* membaca, menterjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara santri yang terkadang cukup

²³ Imam Bawani, *Tradisi dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998) hal 95

²⁴ Marwan Saridjo, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesi* (Jakarta: Dharma Bakti, 1982) hal. 33

²⁵ *Ibid*, hal. 32

banyak , mereka bergerombol duduk mengelilingi ustadz atau kyai atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat didengar, dan masing-masing orang membawa kitab yang tengah dikaji, sambil jika perlu memberikan syakal dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut.²⁶

Metode *musyawarah*, sistem pengajaran ini sangat berbeda dari sistem pengajaran sorogan dan bandongan. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk. Kyai atau *ustadz* memimpin kelas *musyawarah* seperti dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk Tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab Islam klasik.

Sebelum menghadap kyai atau ustadz, para santri biasanya menyelenggarakan diskusi terlebih dahulu antara mereka sendiri dan menunjuk salah seorang diantara mereka untuk menjadi juru bicara yang menyampaikan kesimpulan dari masalah yang disodorkan oleh kyai ataupun ustadz. Setelah itu diikuti dengan diskusi bebas dan bagi mereka yang akan mengajukan pendapat diminta untuk menyebutkan sumber sebagai dasar argumentasi.²⁷

5. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan

²⁶ Imam Bawani, *op.cit*, hal. 98

²⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994) hal. 32

pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran.²⁸ Adapun yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah metode pengajaran, dalam hal ini metode pengajaran kitab kuning sebagai manifestasi dari ketrampilan berbahasa asing. Karena metode merupakan jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Oleh karena itu setelah memikirkan pelajaran seorang guru hendaklah menindaklanjuti dengan metode yang tepat dalam penyampaian materi sesuai dengan kemampuan siswa tanpa melupakan tujuan awal pengajaran materi tersebut (tujuan khusus). Untuk mengajar sesuatu mata pelajaran, tidak cukup hanya dengan satu metode. Dan mengenai metode ini diharapkan daya cipta dari guru karena hal inilah yang menjadikan seorang guru itu lebih mampu membangkitkan pikiran dan minat siswa untuk aktif, dan dia sendiri mampu menyiapkan diri untuk menyampaikan ilmu pengetahuan itu ke dalam pikiran siswa dengan cara-cara yang mudah diterima dan dipahami. Adapun metode pengajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Direct Method (metode langsung)
- b. Natural Method (Metode Alamiah)
- c. Psychological Method (Metode Psikologi)
- d. Phonetic Method (Metode Fonetik)
- e. Reading Method (Metode Membaca)
- f. Grammar Method (Metode Menghafal kaidah)
- g. Translation Method (Metode Terjemah)
- h. Translation Grammar Method (Metode Grammar Terjemahan)
- i. Eclectic Method (Metode Campuran)
- j. Unit Method (Metode Unit)
- k. Language Control Method (Metode Pembahasan)
- l. Mim-Mem Method (Metode Meniru dan Menghafal)
- m. Practice Theory Method (Metode Praktek Teori Baru)

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) hal.

- i. Ecletic Method (Metode Campuran)
- j. Unit Method (Metode Unit)
- k. Language Control Method (Metode Pembahasan)
- l. Mim-Mem Method (Metode Meniru dan Menghafal)
- m. Practice Theory Method (Metode Praktek Teori Baru)
- n. Cagnot Method (Metode Cagnote)
- o. Dual Language Method (Metode Membadingkan Dua Bahasa)²⁹

Namun yang akan penulis bahas dalam skripsi ini lebih terfokus pada metode membaca.

6. Metode Membaca

Metode membaca atau reading method yang dalam bahasa Arabnya طريقة القراءة merupakan salah satu dari beberapa metode pengajaran yang ditawarkan. Metode ini merupakan suatu teori pengajaran bahasa yang secara tegas membatasi tujuan pengajaran bahasa pada pada salah satu kegunaan praktis yang dapat dicapai.³⁰

Kemahiran membaca ini mencakup dua hal yakni mengenal simbol-simbol tertulis dan memahami isi bacaan.

Apa yang harus diajarkan dan dikembangkan dalam diri siswa adalah kemahiran memahami apa yang dibaca dengan mudah dengan rasa senang. Kemahiran ini dapat dicapai dengan beberapa cara, yakni mmbekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup, mula-mula dengan kata-kata yang mirip dalam bentuk atau cognates – tentunya kalau bahasa siswa dan bahasa Asing yang dipelajari erat hubungannya - dengan menyatakan hal yang sama dengan struktur kalimat yang lain, lawan kata, atau dengan persamaan kata.

²⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 32

³⁰ Henry Guntur Tasigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa II* (Bandung: Angkasa, 1989) hal. 44

Pada tahap berikutnya siswa diminta membuat ringkasan dari paragraf yang dibaca, intisari paragraf, mencari atau menyebut kata dalam bacaan yang menggambarkan seseorang atau suatu proses dan sebagainya.

Secara berangsur-angsur materi bacaan yang diajarkan ditambahkan perbendaharaan katanya, kalau mula-mula bacaan yang diberikan terdiri dari dialog dan anekdot singkat dengan kata-kata yang dipahami siswa, selanjutnya berupa cerita pendek dan bacaan tambahan yang sengaja ditulis sesuai dengan tingkat kemahiran siswa.³¹

Karakteristik Metode Membaca

Metode membaca, seperti metode-metode lain dalam pengajaran bahasa mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang mungkin tidak dimiliki oleh metode lain. Yakni seperti yang telah dipaparkan oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Bahasa II*, yakni antara lain:

- a. Pemisahan fase aktif dan fase pasif pembelajaran bahasa.
- b. Pendekatan analitis tata bahasa bagi tujuan membaca pemahaman.
- c. Penekanan pada pengalaman membaca intensif dan ekstensif.
- d. Penundaan pelatihan berbicara dan menulis.
- e. Perhatian kontinyu terhadap kata-kata lisan.
- f. Perhatian terhadap pembelajar secara individual.

Tujuan Khusus Pengajaran Membaca

- a. Menambah penguasaan kosa kata (lebih kurang 1500 kata baru sesudah 1000 kata yang telah dikuasai ditingkat ibtidaiyah dan tsanawiyah).
- b. Melatih siswa membiasakan membaca dalam hati yang bertujuan memahami dan menyimpulkan pengertian dari bahan-bahan bacaan.
- c. Melatih siswa menghayati struktur kalimat yang benar dan baik berdasarkan gramatika dan idiom (ungkapan) yang berlaku

³¹ Mulyanto Sumardi, op.cit, hal. 62

- d. Meningkatkan kefasihan pengucapan (pronunciation) dalam rangka melatih penggunaan bahasa lisan.³²

Jadi reading method (metode membaca) adalah suatu metode yang mengutamakan pemahaman bacaan secepat-cepatnya melalui silent reading dengan perbendaharaan kata yang terbatas dan terkendali.

7. Metode Grammer Terjemahan

Metode ini merupakan salah satu teknik tertua untuk meningkatkan makna dari suatu kata bahasa asing, dan tata cara ini telah digunakan dalam pengajaran bahasa asing pada zaman kekuasaan Romawi. Metode grammer terjemahan ini mencakup dua komponen yakni :

- Telaah eksplisit kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa kata.
- Penggunaan terjemahan

Dalam metode ini bahasa disajikan dalam bab-bab pelajaran ketatabahasaan singkat yang masing-masing memuat beberapa butir atau kaidah tata bahasa yang disusun serta diilustrasikan dengan contoh-contoh. Ciri-ciri ketatabahasaan memang menjadi fokus perhatian dalam buku pelajaran dan oleh sang guru pada pelajaran yang diberikannya tidaklah disembunyikan atau ditutup-tutupi, istilah teknis ketatabahasaan tidak dihindari. Sang pembelajar diharapkan dapat menelaah, mengkaji serta menghafalkan kaidah-kaidah tertentu serta contoh-contohnya.

Asumsi-asumsi teoritis yang mendasari hal tersebut adalah bahwa bahasa sasaran terutama sekali diintegrasikan sebagai suatu sistem kaidah yang

³² Akram Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, Tinjauan Metodologik Sekilas* (Jakarta: Bulan bintang, 1987) hal. 9

akan diobservasi ke dalam teks-teks dan kalimat-kalimat dan dihubungkan dengan kaidah dan makna bahasa pertama. Pembelajaran bahasa ini secara implisit dipandang sebagai aktivitas intelektual yang melibatkan pembelajaran kaidah, penghafalan kaidah, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan makna bahasa pertama dengan bantuan praktek penterjemahan secara besar-besaran.³³

8. Metode Terjemah

Sesuai dengan namanya metode ini menitikberatkan kegiatan kegiatan yang berupa menterjemahkan bacaan-bacaan. Seperti halnya memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigma yang harus dihafalkan dan latihan menterjemahkan baik dari bahasa asing ke bahasa ibu ataupun sebaliknya dari bahasa ibu ke bahasa asing. Metode ini tidak memperhatikan adanya latihan yang mengarah pada kemahiran berbahasa pada kemahiran berbahasa secara lisan. Oleh karena itu metode terjemah lebih tepat digunakan untuk pengajaran bahasa yang mengarah pada kemahiran membaca agar dapat memahami bacaan dengan efektif.³⁴

9. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat dengan dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran yang

³³ Henry Guntur tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989) hal. 107

³⁴ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 36

menegaskan siswa melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran.

Diskusi sebagai metode mengajar belum umum digunakan oleh guru dikarenakan banyak guru yang belum mengerti makna metode diskusi. Banyak terdapat manfaat dalam metode diskusi ini, metode ini dapat mengembangkan sikap dan cara berfikir siswa, dapat menghilangkan rasa malu dan takut berbicara bagi siswa karena sudah terbiasa mengungkapkan pendapat, dan dapat pula melatih siswa untuk bersikap toleransi dan kerjasama antar siswa. Metode diskusi ini dapat dilakukan dengan beragam bentuk (tipe) dan tujuan yang beragam pula, yakni :

1. The Social Problema Meeting, yakni satu bentuk diskusi yang dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah-masalah dan menemukan satu titik temu antar siswa, sehingga masing-masing siswa merasa terpanggil untuk menanggapi dan mempelajari masalah tersebut sesuai dengan kaidah yang dipelajari.
2. The Open Ended Meeting, yakni bentuk diskusi sederhana yang mengumpulkan siswa untuk berbincang-bincang mengenai masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan mereka.
3. The Educational – Diagnosis Meeting, adalah diskusi di mana para siswa mengadakan evaluasi terhadap pemahaman mereka akan suatu pelajaran yang telah mereka terima dari guru dengan mengoreksi

pemahaman antara siswa satu dengan yang lain. Sehingga terdapat keselarasan pemahaman dalam belajar.³⁵

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah :

1. Guru mengemukakan masalah yang didiskusikan, tujuan masalah yang didiskusikan dan garis besar jalan pemecahannya
2. Siswa membentuk kelompok diskusi
3. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya
4. Kelompok melaporkan hasil yang telah dicapai
5. Siswa mencatat hasil diskusi³⁶

10. Metode Eclectik

Metode ini dikenal dengan metode aktif atau metode campuran karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar translation method. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap berikut: berbicara, menulis, memahami dan membaca kegiatan kelas berbahasa lisan (oral practice), membaca dengan suara keras (reading loud) dan tanya jawab. Di samping itu juga ada latihan menerjemahkan dan kajian gramatik, secara deduktif dan digunakan pula alat peraga.

11. Kemahiran membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan dari segi linguistik membaca adalah proses penyediaan kembali dan pembacaan sendi (*a recording and recording process*).

³⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997) hal. 180

³⁶ Ulih Bukit Karo-karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : Saudara, 1981) hal. 27

Di samping pengertian atau batasan yang telah diutarakan di atas membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yakni dengan mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Dan banyak pengertian lain mengenai membaca dan itu mencakup bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya, dengan tujuan untuk mencari serta memperoleh informasi.³⁷ Mengingat bahwa membaca merupakan ketrampilan berbahasa yang kompleks dan rumit yang mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil maka dalam membaca perlu diperhatikan aspek-aspeknya yaitu:

a. Ketrampilan yang bersifat mekanis, antara lain :

1. Pengenalan bentuk huruf

- Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klause, kalimat dan sebagainya)
- Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bukan tertulis "*to Bark at Print*")
- Kecepatan membaca bertaraf lambat.

b. Ketrampilan yang bersifat pemahaman, mencakup :

- Memahami pengertian sederhana
- Memahami signifikansi atau makna
- Evaluasi atau penilaian

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985) hal. 7

membaca bersuara, sedang untuk ketrampilan pemahaman adalah membaca dalam hati.³⁸

12. Pengajaran Kitab Kuning Terhadap Kemampuan membaca Teks Bahasa Arab

Pengajaran kitab kuning pada umumnya sangat menekankan membaca, membaca secara tekstual merupakan langkah awal untuk bisa membaca teks Arab dan selanjutnya adalah membaca sekaligus memahami isi kandungannya. Karena dengan membaca pembaca akan memperoleh pesan dari apa yang ia baca. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁹

Bagi setiap guru haruslah dapat membantu serta membimbing murid (anak didik) nya untuk mengembangkan serta meningkatkan ketrampilan – ketrampilan yang mereka butuhkan dalam membaca, untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya membaca teks berbahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi orang Indonesia, di samping seorang itu ingin bisa membaca teks Arab setidaknya harus belajar nahwa dan shorof., Karena kedua bidang itu adalah bidang tata bahasa yang dijadikan sebagai alat untuk bisa mengerti kedudukan kalimat dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985) hal. 11

³⁹ *Ibid.* hal. 7

bisa membaca teks Arab setidaknya harus belajar nahwa dan shorof., Karena kedua bidang itu adalah bidang tata bahasa yang dijadikan sebagai alat untuk bisa mengerti kedudukan kalimat dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Dalam kaitannya dengan pengajaran kitab kuning metode membaca merupakan metode yang tepat digunakan, karena disamping menekankan pada ketrampilan membaca juga pada ketrampilan memahami apa isi bacaan itu sendiri. Dan metode ini sesuai sekali apabila diaplikasikan di lembaga-lembaga yang bertujuan mengajarkan dan melatih ketrampilan membaca bahasa Asing (bahasa Arab) sehingga dalam penyajian materinyapun terbagi menjadi seksi-seksi pendek, yang tiap seksi ini didahului konteks, tarjamah atau gambar,⁴⁰ dengan alasan membaca adalah kunci ilmu pengetahuan. Selain itu metode tejamah pun dapat diterapkan dalam rangka menncapai tarap pemahaman yang matang terhadap obyek bacaan. Yang ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan membaca.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas persoalan metode pengajaran kitab kuning dalam rangka meningkatkan kemahiran membaca teks berbahasa Arab di madraasah Salafiyah III skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Dimulai dengan halaman formalitas, terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

⁴⁰ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajarkan Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992) hal. 133

Bab I merupakan pendahuluan yang mengantarkan skripsi ini pada latar belakang yang mendorong penulis dalam pembahasan ini, masalah pokok yang akan menjadi bahasan utama, juga berisi tentang metode penelitian yang digunakan serta kerangka teoritik yang menjadi dasar pijakan dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, pada bab II berisi tentang gambaran umum Madrasah Salafiyah sebagai lembaga yang menjadi tempat penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya dari Madrasah Salafiyah itu sendiri.

Setelah mengetahui gambaran umum Madrasah Salafiyah III, kemudian diadakan pengumpulan data serta analisa data yang tertuang pada bab III. Dan itu meliputi proses belajar mengajar kitab kuning di kelas, aplikasi metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning oleh para pengajar, tujuan pengajaran kitab kuning, dan bagaimana keadaan siswa dalam kaitannya dengan membaca teks Arab.

Bab IV berisi tentang kesimpulan yang telah diperoleh dari data yang terkumpul dalam bab III, disertakan pula saran-saran dan kata penutup. Untuk kelengkapan skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, surat-surat perizinan, biografi penulis dan daftar ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pengajaran kuning dalam upaya meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca teks Arab di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta baik secara teoritis ataupun praktis, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran kitab kuning di Madrasah salafiyah III metode yang digunakan adalah metode membaca, menerjemahkan, gramatika terjemah, diskusi dan metode eclectic.
2. Kemahiran siswa Madrasah salafiyah III dalam membaca teks Arab sesuai kategori penilaian yang berlaku di Madrasah tersebut dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata 64,33.
3. Faktor yang mendukung adalah adanya kegiatan ekstra yakni sorogan, bandongan, keadaan lingkungan, dan penggunaan metode yang selaras dengan materi dan tujuan pengajaran.

Faktor yang menghambat adalah ketidakseimbangan antara satu materi dengan materi yang lain (bidang kurikulum), tidak adanya evaluasi proses pelaksanaan pengajaran bagi para pengajar, dan ketidaktepatan guru dalam memilih metode.

4. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemahiran siswa membaca teks berbahasa Arab yaitu menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, membiasakan siswa berlatih membaca di kelas, mengaktifkan kegiatan ekstra yang dijadikan aset yang berarti dalam meningkatkan kemahiran siswa membaca teks Arab dengan memberi penghargaan dalam kategori “siswa teladan sorogan” setiap akhir sanah.

B. Saran-saran

1. Kepada Madrasah Salafiyah III
 - a. meninjau ulang kurikulum yang digunakan sehingga tidak mengalami ketimpangan substansi pelajaran satu dengan yang lain.
 - b. Mengaktifkan evaluasi proses belajar mengajar dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan khusus bagi para guru sebagai upaya pembenahan diri dan sarana komunikasi antar guru.
 - c. Menambahkan waktu proses belajar mengajara di kelas.
2. Kepada para Guru
 - a. Menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan dengan materi dan tujuan serta berusaha membuat siswa aktif di kelas.
 - d. Memotifasi siswa untuk giat membaca materi kitab kuning yang sudah dipelajari ataupun yang belum dipelajari sebagai bahan latihan.

- e. Selalu menyisipkan keterangan tentang tata bahasa Arab yang dianggap sulit oleh siswa walaupun bukan pada pelajaran kaidah tata bahasa.

3. Kepada para siswa

- a. Meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar di kelas serta memperhatikan dan menjalankan nasehat guru.
- b. Membiasakan diri dalam berlatih membaca kitab kuning selain dalam waktu belajar di dalam kelas.
- c. Menggunakan kesempatan sebaik-baiknya dengan kegiatan yang bermanfaat.

C. Kata Penutup

Puji syukur bagi Allah atas rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, penulis sendiri dan Madrasah Salafiyah III.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan mohon petunjuk serta ampunan dengan segala kesalahan dan kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, 1981, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Affandi Mochtar, 1999, *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umumnya*, Bandung: Pustaka Hidayat
- Akram Malibary, 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab P1 Agama IAIN*, Proyek Sistem Pengembangan Pendidikan Islam, DEPAG
- Akram Malibary, 1987, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah; Tinjauan Metodologik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali Yatie, 1994, *Menggagas Fiqh Sosial*, Bandung: Mizan
- Amir Daien Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Anas Sudijono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persada
- Anas Sudijono, 2002, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Dawam Raharjo, 1985, *Pergaulan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Henry Guntur Tarigan, 1989, *Metodologi Pengajaran Bahasa II*, Bandung: Angkasa
- Henry Guntur Tarigan, 1994, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Imam Bawani, 1998, *Tradisi Dalam pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Junaidi Abdus Syakur, 2003, *Pondok Pesantren Almunawwir Putri Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Lana Usaha Press
- Juwairiyah Dahlan, 1992, *Metode Belajar mengajarkan bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Marwan Saridjo, dkk. 1982, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jakarta: Darma Bakti

Martin Van Brinessa, 1994, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan

Mulyanto sumardi, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta: Balai Pustaka

Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algisendo

Poewadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara

Sahai Mahtudh, 1994, *Nuansa Fiqh Sosial*, Jogjakarta: Pustaka Peajar

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jogjakarta: Bina Aksara

S. Ulih Bukit Karo-karo, dkk. 1981 *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara

Zamakhsari Dhorier, 1994, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA